

## Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut

### The Correlation of Mother's Knowledge and Handling of Diarrhea in Toddlers the Work Area of Puskesmas Pahandut

Cindy Anastasiani<sup>1\*</sup>

Fitriani Ningsih<sup>2</sup>

Riska Ovany<sup>3</sup>

STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

\*email:

[cindyanastasian2@gmail.com](mailto:cindyanastasian2@gmail.com)

#### Abstrak

Diare adalah peningkatan pengeluaran tinja dengan konsistensi lebih lunak atau lebih cair dari biasanya, dan terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam. Penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada anak di bawah lima tahun. Oleh sebab itu peran ibu sangat penting terkait tindakan penanganan diare yang baik dan tepat untuk mengurangi angka kejadian diare. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas pahandut. Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 44 responden yaitu ibu yang mempunyai balita yang pernah menderita diare di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner setelah ditabulasi data dianalisis secara univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji *chi-square* nilai *p-value* sebesar 0,013 (<0,05) yang berarti ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. Saran yang diberikan yaitu meningkatkan promosi kesehatan yang bervariasi dengan media seperti brosur, leaflet dan poster kepada ibu yang memiliki balita tentang penanganan diare yang tepat dan benar.

#### Kata Kunci:

Pengetahuan ibu  
Penanganan diare  
Balita

#### Keywords:

Mother's knowledge  
Diarrhea handling  
Toddler

#### Abstract

Diarrhea is an increase in the discharge of stools with a softer or more fluid consistency than usual, and occurs at least 3 times in 24 hours. Diarrhea is the second leading cause of death in children under age five years. Therefore, the role of the mother is very important regarding good and appropriate diarrhea handling actions to reduce the incidence of diarrhea. The purpose of this study was to determine the correlation between a mother's knowledge and the handling of diarrhea in a toddler in the work area of Puskesmas Pahandut. The design of this study used descriptive analytic research with a cross-sectional approach. The sampling method used is *purposive sampling*. The samples taken were 44 respondents, namely mothers who had toddlers who had suffered from diarrhea in the work area of the UPT Puskesmas Pahandut. The data for this study were collected and tabulated using a questionnaire. The *Chi-Square* test was used to analyze the data in univariate and bivariate analysis. The results of the *chi-square* test have a *p-value* of 0.013 (0.05), which means there is a correlation between a mother's knowledge and the handling of diarrhea in toddlers in the Pahandut Health Center working area. The advice given is to increase various health promotions with media such as brochures, leaflets, and posters to mothers who have toddlers about the proper and correct handling of diarrhea.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5156>.

## PENDAHULUAN

Diare adalah peningkatan pengeluaran tinja dengan konsistensi lebih lunak atau lebih cair dari biasanya, dan terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam. Sementara untuk anak-anak 1-5 tahun, diare di kematian terutama pada bayi dan balita (Asda, P., & Nurhadi, 2018). Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang ada di negara berkembang seperti di

Indonesia, karena mordibitas dan mortalitanya yang masih tinggi serta angka kejadian diare pada balita masih banyak di Indonesia. Anak-anak balita mengalami rata-rata 3-4 kali kesakitan diare pertahun tetapi beberapa tempat terjadi lebih 9 kali kesakitan diare pertahun atau hampir 15-26% waktu hidup anak dihabiskan untuk diare (A. Mariani and Buntoro, 2019). Balita yang mengalami diare tidak mendapatkan penanganan yang

tepat di rumah dapat menyebabkan komplikasi diantaranya adalah dehidrasi dan malnutrisi (Zarrintajshufi, 2021). Tatalaksana penderita diare yang benar dalam rumah tangga, akan dapat membantu dalam upaya penurunan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh diare (Yumna, 2020)

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2020 Penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada anak di bawah lima tahun dan bertanggung jawab atas kematian 370.000 anak pada tahun 2019. Ancaman paling parah yang ditimbulkan oleh diare adalah dehidrasi (WHO, 2020). Berdasarkan data Profil Kesehatan di Indonesia pada tahun 2018 prevalensi diare pada balita sebanyak 11,0 %. Pada tahun 2019 prevalesi diare pada balita mengalami kenaikan sebesar 40,0% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 28,9%. Pada tahun 2019 kematian akibat diare pada balita sebesar 10,7 % dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 4,55%. Sedangkan di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2018 prevalensi diare pada balita sebesar 8,0%. Pada tahun 2019 prevalesi diare pada balita mengalami kenaikan sebesar 41,1% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 16,5%. Pada tahun 2018 kematian balita sebesar 8,3% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 6,6% (Kemenkes RI., 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kota Palangka Raya melaporkan bahwa pada tahun 2018 kejadian diare pada balita sebanyak 3,290 kasus atau sekitar 76,1%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 1.099 kasus atau sekitar 32,37%. Pada tahun 2018 kematian balita sebesar 2,17% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,29%. (Dinkes Kota., 2019). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Puskesmas Pahandut, melaporkan bahwa penyakit diare masuk sepuluh besar penyakit terbanyak di puskesmas pahandut dengan jumlah kasus pada tahun 2020 kejadian diare pada balita sebanyak 120 kasus atau sekitar 34% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 96 kasus atau sekitar 9,15%. Berdasarkan data

yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kejadian diare pada balita dan kematian balita akibat diare mengalami penurunan, walaupun mengalami penurunan tetapi penyakit diare ini perlu diperhatikan terutama diare yang umumnya diderita oleh balita dan menjadi penyumbang kematian pada balita.

Kematian akibat diare umumnya disebabkan karena dehidrasi (kekurangan cairan). Lebih kurang 10% episode diare disertai dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit tubuh secara berlebihan. Oleh sebab itu diperlukan prinsip penanganan diare yang baik dan tepat yang dilakukan di rumah, maka peran ibu sangat penting dalam kejadian diare pada balita karena jika balita terserang diare maka ibu akan melakukan beberapa tindakan terkait upaya pengobatan dan perawatan. (A. Mariani and Buntoro, 2019).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia Tahun 2015, Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan. Salah satu pengetahuan ibu yang sangat penting adalah bagaimana praktek perawatan anak dengan diare yaitu dengan mencegah dan mengatasi keadaan dehidrasi, pemberian cairan pengganti (Humrah, I. S., Wong, A., & Mukarramah, 2018). Pengetahuan yang kurang baik terhadap suatu penyakit sering kali menyebabkan kesalahan dalam penanganan sehingga penyakit semakin bertambah parah (Prawesti, Prima, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri, A. R., Kep, I. S., & Ns, (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang diare semakin baik dalam penanganan diare pada anak, dan semakin rendah pengetahuan ibu tentang diare, semakin kurang baik perilakunya dalam penanganan diare pada anak. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Deviazka, Z. A., & Setiyabudi, (2021) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang kurang baik dengan penanganan diare kurang baik (75%) lebih besar dibandingkan

pengetahuan ibu yang baik dengan penanganan diare kurang baik (27,8%). Pengetahuan ibu yang kurang baik dengan penanganan diare yang baik (25%) lebih kecil dibandingkan pengetahuan ibu yang baik dengan penanganan diare yang baik (72,2 %).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita yaitu melalui pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2007) Penyuluhan kesehatan ini dilakukan tidak hanya untuk membentuk perilaku yang baru, tetapi juga memelihara perilaku sehat yang telah ada dari individu, kelompok dan masyarakat dalam lingkungan yang sehat untuk derajat kesehatan yang optimal. Perilaku sehat yang merupakan hasil dari penyuluhan kesehatan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian karena perilaku individu, kelompok dan masyarakat telah sesuai dengan konsep sehat, baik secara fisik, mental dan sosialnya (Nurmala, 2018). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik mengambil untuk menjadikan sebuah laporan masalah dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut”.

**METODOLOGI**

Peneliti melakukan penelitian Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita yang pernah menderita diare di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan rumus desain cross sectional dengan populasi tidak diketahui yaitu sebanyak 44 responden. Teknik pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang

diperoleh dari hasil wawancara dan angket yang disusun dengan pertanyaan secara terstruktur untuk 2 variabel. Instrument penelitian menggunakan Kuesioner yang di adopsi dari penelitian Nadeak (2019) dan Fatmawati (2015). Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan perangkat lunak komputer meliputi *Editing, Coding, Entry data dan Tabulating menggunakan SPSS versi 26*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang pernah menderita diare di wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut. jumlah responden sebanyak 44 responden. Jenis penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional.

**Karakteristik Responden**

**Tabel I.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Jumlah Anak Di Wilayah Kerja

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur:		
	a. 17-25 Tahun	13	29,5
	b. 26-32 Tahun	12	27,3
	c. 33-40 Tahun	17	38,6
	d. >41 Tahun	2	4,6
	Total	44	100
2.	Pendidikan:		
	a. PT	3	6,8
	b. SMA	24	54,6
	c. SMP	11	25,0
	d. SD	6	13,6
	Total	44	100
3.	Pekerjaan:		
	a. IRT	42	95,4
	b. PNS	1	2,3
	c. Karyawan Swasta	1	2,3
	Total	44	100
4.	Jumlah Anak:		
	a. 1 Anak	10	22,7
	b. 2 Anak	13	29,5
	c. 3 Anak	14	31,8
	d. 4 Anak	4	9,1
	e. 5 Anak	1	2,3
	f. 6 Anak	2	4,6
	Total	44	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui distribusi frekuensi karakteristik dari jumlah ibu yang terkumpul 44 responden (100%), Berdasarkan umur sebagian

besar responden adalah pada usia 33-40 tahun sebanyak 17 ibu (38,6%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan pada tingkat SMA sebanyak 24 ibu (54,6%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden ibu rumah tangga sebanyak 42 ibu (95,5%). Berdasarkan jumlah anak, sebagian besar responden memiliki 3 orang anak sebanyak 14 orang (31,8)

### Analisis Univariat

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	27	61,4
2.	Baik	17	38,6
	<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang diare pada balita sebanyak 27 orang (61,4%). Responden dinyatakan memiliki pengetahuan yang baik jika mampu mencapai skor >50%, sedangkan pengetahuan kurang hanya mencapai skor ≤ 50% untuk pertanyaan pada kuesioner.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu dalam Penanganan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Tahun 2022

No	Tindakan Ibu Dalam Penangan Diare	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Penanganan Kurang	22	50,0
2.	Penanganan Baik	22	50,0
	<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa sebagian besar tindakan ibu yang mempunyai balita kurang baik dalam penanganan diare sebanyak 22 orang (50,0%).

### Analisis Bivariat

Analisis ini mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan penanganan diare pada balita. Analisis yang digunakan adalah uji chi-square dengan derajat

kemaknaan  $p < 0,05$ . Adapun hasil analisis bivariat sebagai berikut:

**Tabel 4.** Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Tahun 2022

No	Pengetahuan Ibu	Penanganan Diare Pada Balita				Total		Asymp . Sign
		Kurang		Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Kurang	18	66,7	9	33,3	27	100	<b>0,013</b>
2.	Baik	4	23,5	13	76,5	17	100	
	<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>50,0</b>	<b>22</b>	<b>50,0</b>	<b>44</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tindakan dalam penanganan diare pada balita pada kategori kurang baik sebanyak 18 orang (66,7%) dan yang baik hanya sebanyak 9 orang (33,3%). Sedangkan yang berpengetahuan baik dari 17 responden sebagian besar tindakan penanganan diare pada balita pada kategori baik sebanyak 13 orang (76,5%) dan yang kurang baik hanya sebanyak 4 orang (23,5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,013 (<0,05) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Tahun 2022

## PEMBAHASAN

### I. Pengetahuan Ibu

Dalam penelitian ini responden yang mempunyai pengetahuan tentang diare, sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang diare pada balita sebanyak 27 orang (61,4%), sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (38,6%). Menurut peneliti banyaknya responden yang masih memiliki pengetahuan yang kurang dapat dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan. Ibu yang berpengetahuan kurang masih banyak yang berpendidikan dasar (SD/SMP), sedangkan Pengetahuan ibu yang baik disebabkan oleh

pendidikan yang tinggi (SMA ke atas), selain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan yang baik pada responden juga didukung oleh lingkungan di sekitarnya, di mana dengan lingkungan respondennya yang rata-rata berpendidikan menengah ke atas menyebabkan pertukaran informasi menjadi semakin baik terutama dengan saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Menurut Notoatmodjo S., (2012), pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata.

Hal ini sesuai dengan teori Budiman. Riyanto (2013) pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan lebih mudah menerima suatu informasi dalam mendapatkan suatu pengetahuan yang dimiliki. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus. Budiman (2014) Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anisa Rahma Safitri (2018) Di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang diare dengan pengetahuan

tinggi sebanyak 14 orang (45,2%), dan pengetahuan rendah sebanyak 17 orang (54,8%).

## 2. Penanganan Diare Pada Balita

Dalam penelitian ini responden dalam penanganan diare pada balita, sebagian besar tindakan ibu yang mempunyai balita kurang baik dalam penanganan diare sebanyak 22 orang (50,0%), sebagian kecil perilaku responden dalam kategori baik sebanyak 22 orang (50,0%). Menurut peneliti tindakan ibu yang kurang baik dalam penanganan diare disebabkan berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan. Ibu yang berpengetahuan baik cenderung melakukan penanganan diare pada balita dengan baik dan sebaliknya ibu dengan pengetahuan kurang cenderung melakukan penanganan diare pada balita kurang baik, serta sebagian ibu yang berpengetahuan baik karena mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan tentang cara melakukan penanganan diare yang baik dan tepat pada balita seperti membuat oralit (larutan gula dan garam) sebagai langkah pertama jika anak balita mengalami diare, memberi air minum yang dimasak, terus memberikan ASI bagi ibu yang masih menyusui/makanan. Demikian pula disebabkan oleh faktor pengalaman pribadi seorang ibu yang sebelumnya mempunyai anak yang memiliki riwayat penyakit diare, sehingga dari pengalaman pribadi ibu belajar melakukan penanganan dengan baik dan tepat, sehingga mengerti cara penanganan diare pada anak. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo S (2012) Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Agus. Budiman (2014) Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang

kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nadeak (2019) Di Wilayah Kerja Puskesmas Limbong Kecamatan Sianjur Mula-Mula Kabupaten Samosir bahwa sebagian besar perilaku ibu yang mempunyai balita kurang baik dalam penanganan diare sebanyak 29 orang (58,0%), sebagian kecil perilaku responden dalam kategori baik sebanyak 21 orang (42,0%).

### **3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Diare Pada Balita**

Dari 27 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tindakan dalam penanganan diare pada balita pada kategori kurang baik sebanyak 18 orang (66,7%) dan yang baik hanya sebanyak 9 orang (33,3%). Sedangkan yang berpengetahuan baik dari 17 responden sebagian besar tindakan penanganan diare pada balita pada kategori baik sebanyak 13 orang (76,5%) dan yang kurang baik hanya sebanyak 4 orang (23,5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh p-value sebesar 0,013(<0,05) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Tahun 2022.

Hal tersebut berarti Ibu yang berpengetahuan baik cenderung melakukan penanganan diare pada balita dengan baik pula hal ini karena ibu telah mendapatkan informasi dari berbagai sumber misalnya media cetak, media elektronik, telepon genggam serta informasi dari tenaga kesehatan tentang penanganan diare yang baik dan tepat pada

balita dan belajar dari pengalaman pribadi ibu yang mempunyai anak dengan riwayat diare dan sebaliknya ibu dengan pengetahuan kurang cenderung melakukan penanganan diare pada balita kurang baik karena tingkat pengetahuan yang kurang, menyebabkan ibu tidak mengerti cara penanganan langkah pertama jika anak balita mengalami diare hal itu akan menyebabkan kesalahan dalam penanganan sehingga terjadinya komplikasi pada anak yang diare.

Oleh karena itu sejalan dengan penelitian Deviazka, Z. A., & Setiyabudi, (2021) menyatakan bahwa Penanganan diare juga merupakan manifestasi praktek ibu balita yang terbentuk dari pendidikan, pengalaman, penyerapan informasi tentang diare yang datang dari luar ibu balita.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kustini (2018) Di Polindes Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa hasil uji nilai  $p = 0,381$  dimana  $p > 0,05$  menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan penanganan pertama diare pada anak usia 1-5 tahun. Bahwa 16 responden yang berpengetahuan baik setengahnya 13 responden (81,3%) melakukan penanganan pertama diare dengan benar dan sebagian kecil 3 responden (18,8%) melakukan penanganan diare dengan salah. Hal tersebut karena Makin tinggi pengetahuan seseorang maka makin mudah untuk menerima informasi, pengetahuan yang baik tentang diare dimaksudkan agar anak yang sudah mengalami diare tidak jatuh pada keadaan yang lebih parah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka hasil penelitian terhadap 44 responden dalam Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Gambaran

pengetahuan ibu tentang diare di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut dengan mayoritas pengetahuan kurang yaitu 27 responden (61,4); Gambaran tindakan ibu dalam penanganan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut dengan penanganan kurang dan penanganan baik memiliki jumlah sama yaitu 22 responden (50,0%); Ada hubungan yang signifikan pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: Maria Adelheid Ensia, S.Pd., M.Kes selaku Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya yang telah memberikan sarana dan prasarana bagi peneliti dan mengikuti pendidikan di STIKES Eka Harap Palangka Raya; Lensi Natalia Tambunan, SST., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes Eka Harap Palangka Raya; Fitriani Ningsih, SST., M.Kes selaku Pembimbing I; Riska Ovany, SKM., M.Kes (Epid) selaku Pembimbing II; Rizki Muji Lestari, SST., M.Kes selaku Penguji; H. Riduan, SKM., M.M.Kes selaku kepala UPT Puskesmas Pahandut; Orang Tua, Saudara dan Sahabat yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa kepada saya.

## REFERENSI

- Agus. Budiman. 2014. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Asda, P., & Nurhadi, M. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Penanganan Balita Diare Usia 6-59 Bulan Di Dusun Kledokan Selomartani Kalasan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*: 9(2), 191-199.

- Budiman. Riyanto, A. 2013. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Deviazka, Z. A., & Setiyabudi, R. 2021. Hubungan Antara Pengetahuan, Pendidikan Ibu Dengan Penanganan Balita Usia 6–12 Bulan Yang Menderita Diare. *Jurnal Sipakalebbi*: 5(2), 197-206.
- Dinkes Kota. 2019. *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya*.
- Fatmawati, W. 2015. *Persepsi Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Balita Di Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta. (Doctoral Dissertation, Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta)*.
- Humrah, I. S., Wong, A., & Mukarramah, S. 2018. Gambaran pengetahuan ibu balita dalam penanganan awal balita diare di desa bone kec. bajeng kab. gowa tahun 2017. *Jurnal Bidan*: Volume 5 N.
- Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Mariani, A. and Buntoro, I. F. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Awal Pada Balita Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota. *Cendana Medical Journal (CMJ)*.
- Nadeak, N. W. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Limbong Kecamatan Sianjur Mula-Mula Kabupaten Samosir Tahun 2019. *(Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia)*.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurmala, I. 2018. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Pres.
- Prawesti, Prima, E. 2021. *Literatur Review Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Penanganan Diare Pada Balita. Kebinahan Program Sarjana Terapan: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Safitri, A. R., Kep, I. S., & Ns, M. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku Ibu Terhadap Penanganan Diare Pada Anak Di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Doctoral dissertation: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

WHO. 2020. Diarrhoeal. Available at: [https://www.who.int/healthtopics/diarrhoea#tab=tab\\_1](https://www.who.int/healthtopics/diarrhoea#tab=tab_1).

Yumna, Z. 2020. *Gambaran Pengetahuan Pengasuh Utama Tentang Diare Pada Balita Di Dusun Bantengan Lor Brosot Galur Kulon Progo Tahun 2020. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).*

Zarrintajshufi, N. 2021. *Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Di Rumah Pada Balita Di TK Islam Terpadu Permata Hati Kecamatan Balung Kabupaten Jember. (Doctoral dissertation, Fakultas Keperawatan Universitas Jember).*